

ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN 33 PROVINSI
DI INDONESIA TAHUN 2010-2020

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Attala Chaerunisya Puteri
Nomor Mahasiswa : 18313320
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia Tahun
2010-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Attala Chaerunisya Puteri
Nomor Mahasiswa	: 18313320
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Penulis,



A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'PEFPA0X683877356' is visible at the bottom of the stamp.

Attala Chaerunisya Puteri

PENGESAHAN

Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia Tahun
2010-2020

Nama : Attala Chaerunisya Puteri
Nomor Mahasiswa : 18313320
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PENDAPATAN 33 PROVINSI DI INDONESIA
TAHUN 2010-2020**

Disusun Oleh : **ATTALA CHAERUNISYA PUTERI**

Nomor Mahasiswa : **18313320**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 06 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.



Penguji : Achmad Tohirin,Drs.,M.A., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahribbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan semesta alam, Alla Subhanahu Wa Ta'ala. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya di waktu yang tepat.
2. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kakak Arudaya, Adik Attalarik, Kakak Amel, Abang Ivan, dan Adek Kal yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta hiburan dikala penulis suntuk, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Dosen pembimbing, Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil maksimal dan terbaik.
5. Indah Suci, Salma, Hanniyah, Frista, Nadia, Raissa, Daffa, Alvico, Danu, Devandra, Pandu, Faliq dan seluruh kerabat lainnya, tanpa kalian hari-hari penulis akan terasa hambar. Terima kasih atas dukungan moral, hiburan dan waktu untuk berdiskusinya selama proses penyusunan.
6. Teman seperjuangan dalam satu bimbingan, Indah, Salma, Ifah, Mila, dan Daffa atas semangat yang diberikan sehingga kita dapat menyelesaikan skripsi dengan maksimal.
7. Shabira Alaydrus, Ghina Permatasari, dan Ruziqa Raihanah, selaku teman dekat dari SMA hingga sekarang, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2020'. Penyusunan skripsi diajukan sebagai salah satu syarat unruk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

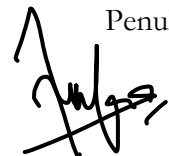
Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini sebagai upaya menghasilkan dan menyelesaikan penelitian dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, kritikan dan masukan yang membangun penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal dan baik.
2. Papa, Mama, Kakak Adek, Mba Mel, Abang, dan Kal selaku keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku ketua program studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Ketimpangan Pendapatan.....	14
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan..	16
2.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	17
2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan	18
2.2.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	19
2.2.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan	

2.3	Hipotesis Penelitian.....	20
2.4	Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
3.2	Metode Pengumpulan Data	22
3.3	Definisi Operasional Variabel	22
3.4	Metode Analisis	23
3.4.1	Estimasi Regresi Data Panel.....	24
3.4.2	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	25
3.4.3	Pengujian Statistik	25
BAB IV Hasil dan Analisis.....		27
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	27
4.2	Analisis Deskriptif.....	27
4.3	Hasil Analisis Data	28
4.4	Pemilihan Model Regresi.....	29
4.5	Model Terbaik.....	29
4.6	Hasil Analisis Data	29
4.5.1	Koefisien Determinasi (R-Squared)	29
4.5.2	Uji F	30
4.5.3	Uji T	30
4.7	Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA.....		37
LAMPIRAN		41
Lampiran 1 Common effect Model (CEM).....		41
Lampiran 2 Fixed Effect Model (FEM)		42
Lampiran 3 Random Effect Model (REM).....		43
Lampiran 4 Hausman Test		44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Gini Rasio di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Peta Gini Rasio tahun 2015	3
Gambar 1.3 Peta Gini Rasio tahun 2020	4
Gambar 1.4 RLS (dalam tahun) dan Pengangguran (dalam persen).....	5
Gambar 2.1 Kurva Lorenz	15
Gambar 2.2 Kurva Kuznet.....	16
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka	10
Tabel 3.1 Tabel Definisi Variabel.....	23
Tabel 4.1 Data Deskriptif.....	27
Tabel 4.2 Hasil Model Terbaik	28

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan menjadi persoalan dalam melakukan pembangunan ekonomi baik nasional maupun daerah. Faktor penting dalam menjelaskan ketimpangan yaitu pendidikan dan pengangguran berpengaruh langsung kepada masyarakat dan menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh PDRB per Kapita, pendidikan, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *Fixed Effect Model* pada rentan waktu 2010-2020 dengan objek penelitian 33 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil temuan didapatkan hasil PDRB Per Kapita, pendidikan dan pengangguran berpengaruh negatif, sementara pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pemerintah memberlakukan kebijakan yang berfokus pada sektor lain selain industri, sebagai upaya meningkatkan PDRB per Kapita. Meningkatkan pendidikan secara adil dan merata, alokasi pengeluaran pemerintah yang difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program untuk mengendalikan tingkat kelahiran serta meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan dalam upaya menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, PDRB per Kapita, Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

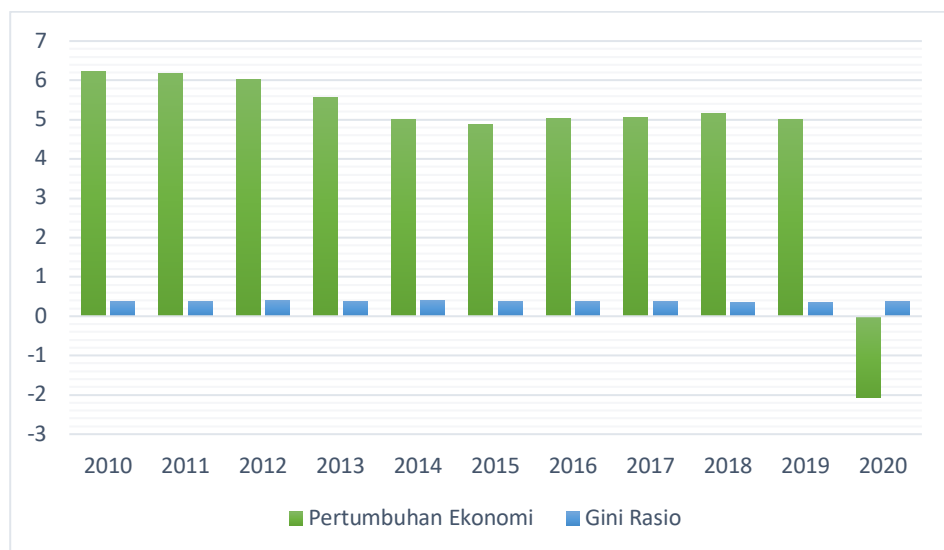
Pembangunan ekonomi yaitu mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan untuk memungkinkan suatu negara memperluas output-nya pada tingkat yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Todaro & Smith, 2012:14). Menurut Todaro (2012:22) dalam pembangunan ekonomi setidaknya harus memiliki tiga tujuan. Pertama, meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang kebutuhan (pangan, papan, dan kesehatan) yang diperluas. Kedua, meningkatkan taraf hidup dengan memiliki pendapatan yang tinggi, penyediaan lapangan pekerjaan, pendidikan yang lebih baik dan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, memperluas pilihan sosial dan ekonomi bagi individu. Tolak ukur dari kinerja pembangunan yaitu merupakan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu panjang (Chalid, 2015:3). Terdapat tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2012:140). Pertama, Akumulasi modal yang terdiri dari investasi tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia melalui pendidikan, kesehatan dan keterampilan kerja. Kedua, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi sebagai alat baru dalam penyelesaian suatu masalah.

Dalam upaya mencapai target pertumbuhan ekonomi yang positif dan juga keberhasilan pembangunan, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan masih menjadi masalah yang ada di tengah masyarakat (World Bank, 2016). Pertumbuhan ekonomi di awal pembangunan hanya didukung oleh kelompok masyarakat dengan modal memadai, hal ini merupakan hambatan struktural yang sering kali dijumpai sehingga ketimpangan pun sulit dihindari (SMERU, 2019). Kuznet (1955) mengemukakan bahwa saat ekonomi tumbuh,

ketimpangan akan menunjukkan pertambahan dan lama-kelamaan akan berkurang, keadaan ini dikenal sebagai hipotesis U terbalik dari Kuznet. Masalah utama yang timbul dari distribusi pendapatan yaitu adanya ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan masyarakat daerah tersebut. Adanya ketimpangan pendapatan ditimbulkan karena perbedaan kepemilikan sumber daya atau faktor produksi.

Ketimpangan pendapatan sudah menjadi persoalan lama dalam melakukan pembangunan ekonomi baik nasional maupun daerah. Adanya masalah ketimpangan pendapatan antar penduduk menjadi masalah dalam distribusi pendapatan. Terdapat dua aspek pada masalah distribusi pendapatan. Pertama yaitu bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di bawah garis kemiskinan. Kedua yaitu pemerataan pendapatan penduduk secara keseluruhan atau mempersempit ketimpangan pendapatan antar masyarakat (Kalalo et al., 2016).



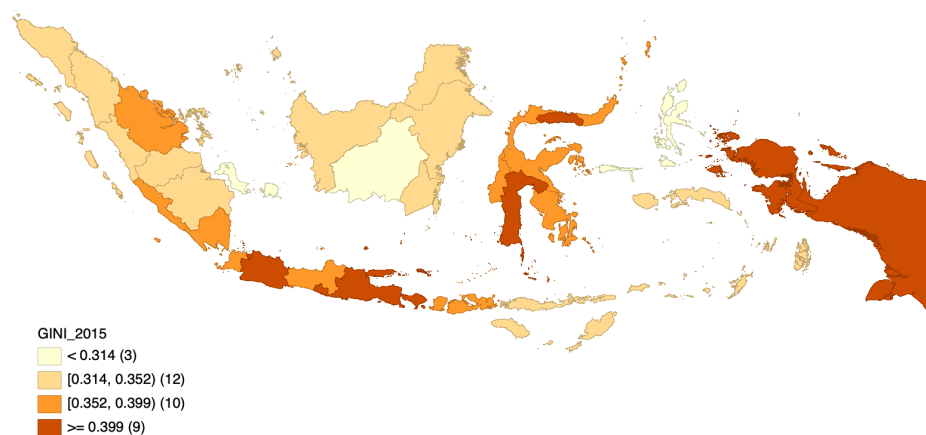
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Gini Rasio di Indonesia

Sumber: BPS, diolah oleh Penulis

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2020, Indonesia mengalami pertumbuhan yang minus atau perekonomian dalam kondisi resesi. Hal ini

dikarenakan pandemi covid-19 yang berdampak pada mobilitas manusia, jasa dan barang yang dipengaruhi oleh aturan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menyebabkan kondisi perekonomian pada tahun 2020 mengalami resesi (Bank Indonesia, 2020). Sejak tahun 2014 gini rasio Indonesia secara nasional menunjukkan tren penurunan selama tahun 2014 - 2020.

Berdasarkan data tahun 2015 dari peta persebaran ketimpangan pendapatan dapat dilihat bahwa ketimpangan dengan nilai diatas 0.399 terdapat di wilayah Papua, Jawa tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali dan Sulawesi Selatan. Nilai sebesar 0.352-0.399 mayoritas terletak di pulau Jawa, Nusa Tenggara Barat dan beberapa terletak di pulau Sumatera. Nilai sebesar 0.314-0.352 terletak di wilayah Nusa Tenggara Timur, beberapa di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Nilai Gini dibawah 0.314 terletak di Kalimantan Tengah, Maluku Utara, dan Kep. Bangka Belitung. Jika disimpulkan wilayah Papua dan Jawa memiliki nilai ketimpangan yang tinggi dibandingkan dengan pulau lainnya di Indonesia.

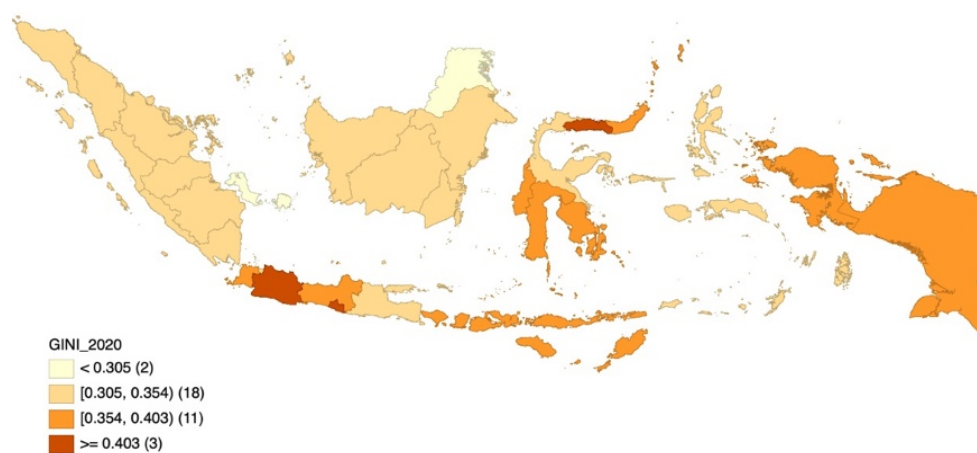


Gambar 1.2 Peta Gini Rasio tahun 2015

Sumber: BPS diolah dengan GEODA

Berdasarkan peta persebaran ketimpangan di Indonesia pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan 2015 terlihat bahwa wilayah yang memiliki ketimpangan tertinggi ada pada Jawa Tengah, Di Yogyakarta dan Gorontalo

dengan nilai indeks diatas 0.403. Selanjutnya, ketimpangan dengan nilai 0.354 – 0.403 didominasi Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian tengah. Sementara itu untuk nilai 0.305-0.354 dan kurang dari 0.305 didominasi Indonesia bagian Barat. Hal ini menunjukkan hingga tahun 2020, ketimpangan pendapatan masih didominasi oleh wilayah Indonesia bagian timur dan daerah dengan pemerataan distribusi pendapatan mayoritas terdapat di wilayah Indonesia bagian barat.



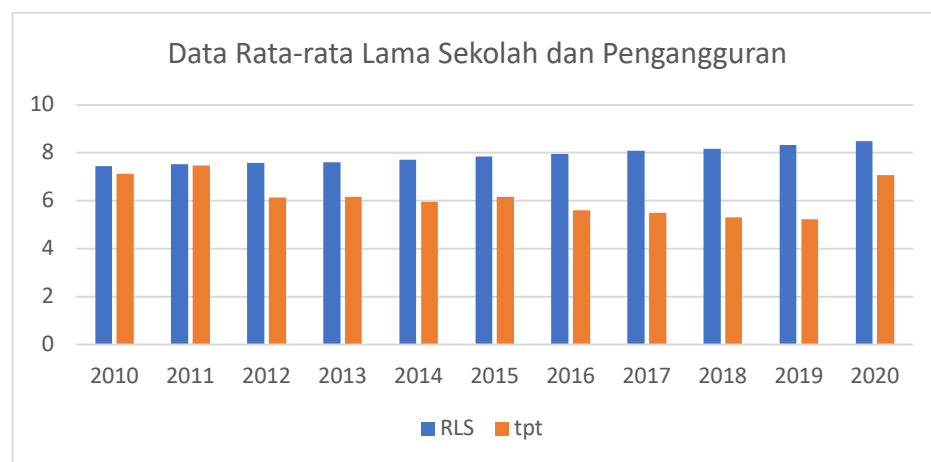
Gambar 1.3 Peta Gini Rasio tahun 2020

Sumber: BPS diolah dengan GEODA

Data tahun 2010-2020 menggambarkan bahwa masalah ketimpangan di Indonesia masih menjadi persoalan penting di tengah-tengah masyarakat. itu Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia menyentuh jumlah 271,4 juta jiwa yang sayangnya peningkatan jumlah penduduk tidak diikuti dengan penurunan ketimpangan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menjadikan pertambahan jumlah penduduk menjadi permasalahan dalam mengatasi ketimpangan pendapatan.

Pendidikan masih menjadi faktor penting dalam menjelaskan ketimpangan pendapatan. Kualitas yang tinggi yang dimiliki sebagai manusia dapat terukur dari tingkatan pendidikan yang tinggi. Pencapaian pendidikan yang tinggi dapat memungkinkan mempermudah dalam memperoleh pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan memiliki kehidupan yang lebih baik

(Yang & Qiu, 2016). Dalam mengukur tingkat pendidikan di Indonesia digunakan angka rata-rata lama sekolah. Menurut Badan Pusat Statistika (2022), rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Selain faktor pendidikan dan jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka menjadi faktor yang menjelaskan mengenai ketimpangan di Indonesia. Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan dan tingginya pengangguran menjelaskan masih banyaknya faktor produksi yang belum digunakan secara optimal (Putra, 2018).



Gambar 1.4 RLS (dalam tahun) dan Pengangguran (dalam persen)

Sumber: BPS, diolah oleh Penulis

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata lama sekolah (dalam tahun) dan tingkat pengangguran terbuka (dalam persen) di Indonesia pada tahun 2010-2020. Angka rata-rata lama sekolah di Indonesia dari 2010-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan rata-rata lama sekolah tidak diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Pengangguran mempengaruhi secara langsung masyarakat dan menjadi masalah ekonomi serta menjadi tolak ukur kesejahteraan sosial yang dihadapi masyarakat. Selain itu, dibutuhkan pembangunan manusia bidang pendidikan dan kesehatan yang mempengaruhi kemampuan menyerap dan mengelola sumber pertumbuhan

ekonomi dalam mempengaruhi tingkat distribusi pendapatan dalam masyarakat (Prawoto & Cahyani, 2020).

Pengeluaran pemerintah menjadi alat intervensi pemerintah yang efektif salah satunya dalam mengatasi ketimpangan pendapatan. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah ketimpangan melalui kebijakan fiskal, kebijakan perdagangan, undang-undang, tindakan afirmatif dan sebagainya (Anderson et al., 2018). Hal ini dibuktikan adanya penurunan ketimpangan pada tahun 2014-2018 hasil dari intervensi yang dilakukan oleh pemerintah berupa perluasan program bantuan sosial sebagai upaya mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan (World Bank, 2020).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diduga masih tingginya ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yaitu analisis determinan ketimpangan pendapatan di Indonesia. penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kuznet mengatakan pada tahapan awal pertumbuhan ekonomi akan mengalami ketimpangan yang lama-kelamaan masalah ketimpangan akan menghilang, namun hal tersebut dirasa tidak berlaku di Indonesia pada tahap pertumbuhan ekonomi karena ketimpangan sudah menjadi masalah yang cukup lama. Adapun pemerintah sudah melakukan berbagai upaya misal melakukan otonomi daerah, pemerataan pendidikan, pemerataan pembangunan infrastruktur, penyediaan lapangan pekerjaan, program menekan laju penduduk dan lain-lain, ketimpangan masih belum dapat teratasi dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah PDRB per Kapita memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah pendidikan memiliki pengaruh terhadap ketimpangan

pendapatan di Indonesia?

3. Apakah pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
4. Apakah jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
5. Apakah tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh PDRB per Kapita dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan atau aturan dengan tujuan mengatasi masalah ketimpangan pendapatan.
2. Mengevaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam kebijakan yang berlaku sebagai usaha dalam mengatasi masalah ketimpangan pendapatan di Indonesia.

3. Menambah wawasan penulis mengenai peranan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pendapatan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan cara pengumpulan data, variabel-variabel data dan metode analisis data.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai data yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang ditentukan berdasarkan alat analisis dan membawa ke tujuan dan sasaran penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2016) menunjukkan PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa. Selain itu, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pengaruh yang positif di pulau Jawa. Penelitian yang dilakukan oleh Afini (2019) menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita dan variabel IPM secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Jawa Timur dan PDRB per kapita berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan di setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda sehingga pertumbuhan PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketimpangan.

Selain pertumbuhan ekonomi, penelitian yang dilakukan Nadya menunjukkan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Hal ini, akibat adanya over education sehingga adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki antara yang berpendidikan dengan yang tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Najwa & Imamudin (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afini dan Nadya, dimana PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yaitu IPM yang berpengaruh positif TPT berpengaruh positif, PMDN berpengaruh positif, PMA negatif, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap indeks gini.

Penelitian yang dilakukan oleh Hindun (2019) menunjukkan variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan, kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh yang positif. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2019) dengan

hasil pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut karena pendidikan tinggi seseorang akan berdampak pada penurunan tingkat ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Oksamulya & Anis (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Selain variabel pendidikan, investasi luar negeri memiliki pengaruh negatif dan migrasi berpengaruh signifikan dan positif dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Danawati (2016) melakukan penelitian dengan hasil pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel investasi, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja berpengaruh yang sama dengan pengeluaran pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Reza (2018) menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, sementara IPM, PDRB dan TPT berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Prawoto & Cahyani (2020) melakukan penelitian dengan hasil TPT, IPM, serta derajat desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Tabel 2.1 Tabel Kajian Pustaka

No	Nama dan Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Rosa & Sovita (2016)	Indeks Gini, PDRB Per kapita, populasi penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka.	Regresi data panel	Jumlah penduduk, PDRB perkapita, pengangguran dan desentralisasi fiskal memiliki pengaruh positif dengan ketimpangan pendapatan yang ada di Pulau Jawa.

2	Danawati, Bendesa (2016)	Gini rasio, investasi, kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi	Analysis Moment of Structural (AMOS)	Investasi, kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
3	Reza (2018)	Indeks gini, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah, IPM	Regresi data panel	Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan, sementara PDRB, TPT dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks gini.
4	Nadya & Syafri (2019)	Gini rasio, laju PDRB, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka.	Analisis data panel	Pengangguran berpengaruh negatif terhadap ketimpangan. Sementara, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.
5	Hindun et al. (2019)	Pendidikan, pengangguran, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.	Regresi data panel	Kemiskinan dan pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sementara, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

6	Afini (2019)	Indeks gini, PDRB per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).	Regresi data panel.	IPM dan PDRB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
7	Anshari, Azhar, Ariusni (2019)	Gini Rasio, rata-rata lama sekolah, upah minimum Provinsi, dan belanja modal	Regresi data panel	Pendidikan memiliki negatif dan tidak signifikan, upah minimum Provinsi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif dan belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh Provinsi di Indonesia. Pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh negatif. Sementara itu, belanja modal memiliki pengaruh positif dengan ketimpangan pendapatan di seluruh Provinsi di Indonesia.
8	Farrah dan Yuliadi (2020)	Indeks Gini, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Pengeluaran Pemerintah	Regresi data panel.	TPT berpengaruh positif dan tidak signifikan, IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan, PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan dan PMA berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi di Indonesia pada tahun 2011-2019.

		Daerah, PMDN, dan PMA.		
9	Oksamulya & Anis (2020)	Pendidikan, investasi luar negeri (FDI), migrasi, ketimpangan pendapatan	Regresi Data panel	Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif, FDI berpengaruh tidak signifikan dan negatif, dan migrasi memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia.
10	Prawoto & Cahyani (2020)	Indeks gini, IPM, TPT, Derajat desentralisasi fiskal	Data panel	TPT berpengaruh positif dan signifikan, derajat desentralisasi fiskal memiliki pengaruh positif dan signifikan dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Afini (Afini, 2019) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut memiliki hasil PDRB per kapita dan IPM keduanya memiliki pengaruh yang positif terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun yang membedakan dengan penelitian dari rujukan utama yaitu penulis memasukkan beberapa variabel independen lain seperti tingkat pendidikan, rasio pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Variabel pendidikan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nadya & Syafri (2019) didapatkan hasil bahwa pendidikan melalui rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal itu karena dalam mengurangi masalah ketimpangan pendapatan, pemerintah memiliki peranan penting dalam mengurangi ketimpangan, contohnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan membuka lapangan pekerjaan. Sementara variabel pengeluaran pemerintah Najwa Farrah dan Imamudin Yuliadi (2020) dengan hasil pengeluaran

pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Variabel jumlah penduduk merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2016) dengan hasil bahwa penduduk memiliki pengaruh yang positif dengan ketimpangan distribusi pendapatan, dan variabel tingkat pengangguran terbuka Reza (2018) dengan hasil tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

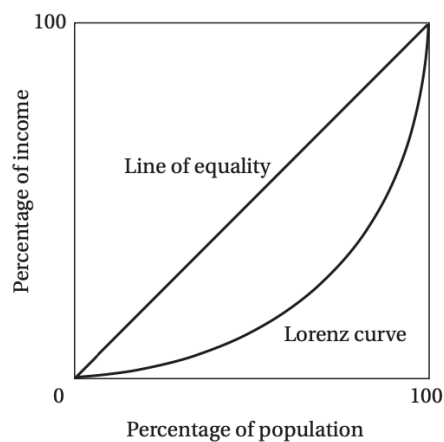
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan ekonomi yaitu perbedaan pembangunan antar daerah dalam bidang ekonomi secara vertikal ataupun horizontal yang mengakibatkan disparitas pembangunan (Syahputri & Rizky, 2016). Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan perolehan pendapatan yang ada di masyarakat (Damanik et al., 2018). Tanpa disadari ketimpangan pendapatan bergandengan erat dengan bentuk ketimpangan lain antara lain perbedaan akses dalam mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik yang termanifestasi sebagai ketimpangan kesempatan (Yumna et al., 2017). Bentuk ketimpangan lain akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dan mengganggu upaya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Salah satu yang bisa mempengaruhi ketimpangan yaitu, perbedaan dalam penggunaan pendapatan. Ketimpangan dipengaruhi oleh seberapa banyak jumlah anggota keluarga yang dibiayai, dimana keluarga dari kalangan miskin cenderung memiliki anak yang lebih banyak. Pada saat kondisi suatu negara yang berkembang menjadi lebih mapan, maka kondisi angka kelahiran cenderung lebih menurun dan mempengaruhi ketimpangan seiring perubahan waktu. Penurunan jumlah keluarga miskin yang lebih cepat dibandingkan dengan keluarga kaya tanpa adanya perubahan pendapatan maka akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan (World Bank, 2016).

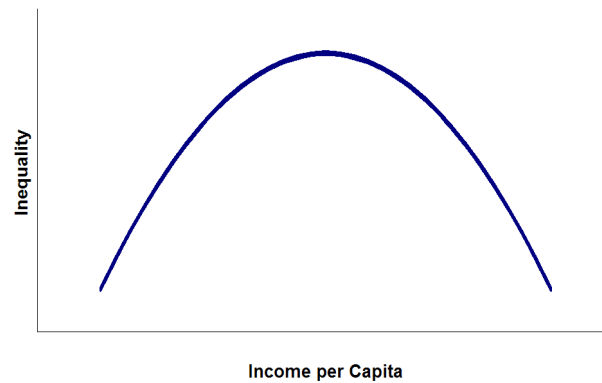
Salah satu indikator ketimpangan yaitu melalui gini rasio, dimana dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat (Falabiba, 2019). Cara mudah untuk menunjukkan dan menjelaskan ukuran ketimpangan pendapatan yaitu melalui gini rasio yang didasari pada kurva Lorenz, yaitu kurva yang menggambarkan ukuran dari distribusi pendapatan dari pemerataan yang sempurna (Todaro & Smith, 2012:206).



Gambar 2.1 Kurva Lorenz

Sumber: (Todaro & Smith, 2012)

Pada kurva Lorenz sumbu horizontal merupakan persentase kumulatif penduduk (penerima upah), sementara sumbu vertikal menunjukkan persentase kumulatif dari total pendapatan (Armstrong et al., 1977:408). Keseimbangan distribusi pendapatan terjadi pada titik 45 derajat pada kurva Lorenz, yang mengartikan bahwa setiap keluarga atau perorangan memiliki pendapatan yang sama setiap tahunnya (Nafziger, 2005:179). Namun, semakin jauh garis Lorenz dari line of equality semakin melebar ketimpangan distribusi pendapatan (Todaro & Smith, 2012:207)



Gambar 2.2 Kurva Kuznet

Sumber: (Todaro & Smith, 2012)

Teori Kuznet menjelaskan bahwa tahapan awal pertumbuhan akan memperlihatkan kondisi distribusi pendapatan yang buruk dan pada tahapan selanjutnya akan membaik (Todaro & Smith, 2012:224). Kurva Kuznet merupakan kurva “U terbalik” dimana menunjukkan deret waktu perubahan dalam distribusi pendapatan yang diukur dengan menggunakan koefisien gini. Pertumbuhan ekonomi pada tahap awal memperlihatkan kondisi distribusi pendapatan yang buruk dapat terlihat pada kurva Kuznet, hal tersebut karena berhubungan dengan perubahan struktur. Sektor industri modern menjadi sektor yang terkonsentrasi pada tahap awal, saat lapangan kerja terbatas namun tingkat produktivitas tinggi akibat adanya perubahan ekonomi tradisional ke ekonomi modern.

2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Proses pertumbuhan ekonomi adalah sebuah tahapan perubahan perekonomian negara ke arah yang lebih baik dalam satu waktu tertentu (Chalid, 2015). Perubahan dalam jangka panjang dimana teknologi, geografi dan sosial ikut berubah sebagai upaya mempengaruhi ekonomi dinamakan proses pertumbuhan ekonomi (Kuznet, 1955).

Indikator keberhasilan dalam pembangunan perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi. Besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh

perubahan output nasional dapat mencerminkan keberhasilan dan kesejahteraan dalam suatu perekonomian (Wihastuti, 2008). Dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan dalam tujuan pemerataan pendapatan, implementasi antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan menjadi suatu pilihan yang ingin dicapai, pertumbuhan ekonomi dapat melemah akibat terjadinya ketimpangan, adapun beberapa cara ketimpangan dapat melemahkan pertumbuhan ekonomi dengan cara (World Bank, 2016):

1. Ketidakstabilan sosial akan berdampak pada ekonomi dengan terjadinya penghambatan investasi dan terganggunya hubungan tenaga kerja.
2. Ketidakmampuan 40 persen rakyat miskin keluar dari kerentanan dan pindah ke kelas menengah mampu mendorong pertumbuhan konsumsi di masa depan kearah yang melemah.

Ukuran pertumbuhan ekonomi antara lain, Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan PDB/PDRB per Kapita. PDB/PDRB Per kapita dapat dapat menjadi tolak ukur yang lebih baik karena dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah (Mahendra, 2017). Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB per kapita berpengaruh signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan Laut et al. (2020), hal ini dikarenakan sejumlah orang di wilayah tersebut berpenghasilan sangat tinggi dalam wilayah tersebut.

2.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pendidikan masih menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam tingkat ketimpangan pendapatan. Pengeluaran dalam pendidikan yang tinggi akan sangat efektif dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. hubungan positif antara ketimpangan pendapatan dengan pendidikan biasanya dinilai dan diukur dengan rata-rata lama sekolah dan ketimpangan pendapatan (Gregorio & Lee, 2002).

Ketimpangan pendapatan salah satunya dapat muncul akibat tidak semua orang memiliki akses yang sama dalam mendapatkan sumber daya. Misal, tidak semua orang memiliki akses pendidikan yang sama sehingga seseorang yang berpendidikan memiliki hasil kerja yang lebih bernilai dibandingkan dengan orang yang tidak berpendidikan (World Bank, 2016). Investasi pada manusia dalam pendidikan akan berdampak pada pengembalian modal yang dikeluarkan untuk pendidikan pada masa yang akan mendatang (Schultz, 1961:4).

Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung beriringan dengan masalah ekonomi. Pendidikan akan menjadi faktor utama dalam mendukung proses pembangunan. Proses tersebut didasari pada cara yang paling efisien dalam melakukan pembangunan nasional adalah pada pendidikan dalam masyarakatnya (Subroto, 2014). Pendidikan merupakan tujuan dasar pembangunan dan merupakan sebuah komponen vital pertumbuhan dan perkembangan ekonomi (Todaro & Smith, 2012).

Investment in Human Capital merupakan pengembangan dari teori pembangunan ekonomi yang didasari pada kapasitas tenaga manusia dalam melakukan pembangunan ekonomi, dengan mengasumsikan bahwa pendidikan merupakan instrumen penting dalam menciptakan individu yang produktif (Schultz, 1961). Dalam hal ini, penambahan modal manusia melalui tingkat rata-rata sekolah akan berdampak pada pemerataan distribusi pendapatan dalam jangka panjang (Shahpari & Davoudi, 2014).

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Orang yang tidak memiliki pekerjaan atau dan sedang mencari pekerjaan dapat dikatakan pengangguran, kecuali mereka yang sakit sementara, mereka yang bekerja namun diberhentikan sementara sampai waktu yang tidak di tentukan dan atau mereka yang yakin tidak ada pekerjaan yang sesuai di bidang pekerjaan mereka di tengah masyarakat (Stewart, 1950). Sementara itu, menurut BPS (2022) , tingkat pengangguran terbuka

merupakan persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang sementara tidak bekerja dan atau sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran secara langsung menjadi masalah ekonomi dan menjadi ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat, salah satunya menjadi ukuran ketimpangan pendapatan (Prawoto & Cahyani, 2020). Penelitian oleh Faisal (2018) menunjukkan TPT berpengaruh positif dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini karena ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pengangguran terbuka.

2.2.5 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penambahan jumlah penduduk akan menjadi sebuah masalah jika penambahannya diikuti dengan masalah kemiskinan dan pengangguran yang berdampak pada ketimpangan distribusi pendapatan (Matondang, 2018). Jumlah penduduk yang tinggi tidak akan menjadi sebuah masalah jika diikuti dengan produktivitas penduduk yang tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah ketimpangan pendapatan (Rosa & Sovita, 2016).

Ningrum (2018) melakukan penelitian dengan hasil jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan salah satunya diakibatkan oleh pertambahan jumlah penduduk.

2.2.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pengeluaran pemerintah adalah pembelian pemerintah terhadap barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat dan membiayai pembangunan (Sukirno, 2004:168). Terdapat dua golongan utama pengeluaran pemerintah atas barang dan jasa. Pertama yaitu konsumsi pemerintah atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti gaji pegawai, belanja pemeliharaan, belanja barang, dan lain-lain. Kedua yaitu pengeluaran

untuk pembangunan prasarana sebagai bentuk investasi pemerintah (Sukirno, 2004:34).

Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, pengaruh tersebut tercermin dari kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi masalah ketimpangan salah satunya dengan perluasan program banso, dimana efektif menurunkan tingkat ketimpangan pada tahun 2014-2018 (World Bank, 2020).

Penelitian yang dilakukan Bendesa (2016) Menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Pengaruh yang positif dikarenakan pengeluaran pemerintah yang semakin besar menunjukkan ketimpangan pendapatan yang tinggi, artinya adanya ketidakmampuan pengeluaran pemerintah dalam menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan.

2.3 Hipotesis Penelitian

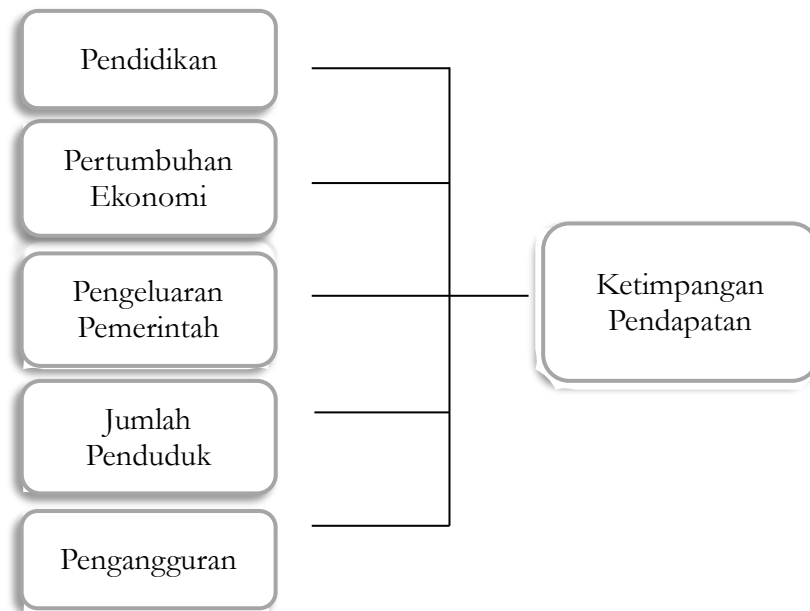
Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah cerminan dalam keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut yang diikuti dengan pemerataan pendapatan penduduk suatu wilayah. Adapun aspek masalah dalam distribusi pendapatan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di bawah garis kemiskinan dan pemerataan pendapat penduduk secara menyeluruh (Kalalo et al., 2016). Adapun akumulasi modal sumberdaya manusia melalui pendidikan menjadi komponen penting dalam pertumbuhan (Todaro & Smith, 2012) dan berdampak pada pemerataan distribusi pendapatan (Shahpari & Davoudi, 2014). Selain itu, dalam mengatasi ketimpangan pemerintah melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi masalah ketimpangan yaitu, melakukan kebijakan bantuan sosial, membuka lapangan pekerjaan dan menekan angka kelahiran. Selain itu Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. PDRB per Kapita diduga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Pendidikan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.
3. Pengeluaran pemerintah diduga berpengaruh secara signifikan dengan pendapatan

4. Jumlah penduduk diduga akan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.
5. Pengangguran diduga akan memiliki pengaruh yang signifikan dengan pendapatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, didapatkan kerangka pemikiran, yaitu:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan data panel dalam rentan waktu 2010-2020 dari 33 Provinsi di Indonesia. Penulis tidak memasukkan Provinsi Kalimantan Utara dalam analisis karena Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), dan Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (SIMREG). Dalam penelitian ini tipe data yang digunakan adalah data panel, dimana merupakan penggabungan data time series dan cross section (Gujarati, 2004).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode data kuantitatif, data didapatkan dalam bentuk angka. Perolehan data bersumber dari BPS, DJPK dan SIMREG tahun 2010-2020. Adapun data yang diperlukan:

1. Data PDRB per kapita setiap Provinsi di Indonesia.
2. Data pendidikan melalui rata-rata lama sekolah setiap Provinsi di Indonesia.
3. Data rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDRB ADHK 2010 setiap Provinsi di Indonesia.
4. Data jumlah penduduk setiap Provinsi di Indonesia
5. Data tingkat pengangguran terbuka setiap Provinsi di Indonesia. .

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Tabel Definisi Variabel

Model	Variabel	Ukuran	Sumber
B_1 PDRBperKapita	PDRB Perkapita	PDRB Per kapita setiap Provinsi di Indonesia	BPS
β_2 Educ	Pendidikan	Rata-rata lama sekolah setiap Provinsi di Indonesia	BPS
β_3 Gov	Pengeluaran Pemerintah	Rasio Pengeluaran pemerintah terhadap PDRB ADHK	DJKP, Kementerian Keuangan
β_4 Pop	Populasi Penduduk	Jumlah Penduduk	BPS
β_5 TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Pengangguran Terbuka	BPS
Y_{Gini}	Ketimpangan Pendapatan	Indeks Gini setiap Provinsi di Indonesia	BPS

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara PDRB Perkapita, pendidikan, pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan. Fungsi dari penelitian ini adalah:

$$Gini_i = F (PDRBperKapita_i, Educ_i, Gov_i, Pop_i, TPT_i)$$

Persamaan yang akan diestimasi dengan metode regresi adalah:

$$Y_{Gini} = \beta_0 + B_1 PDRBperKapita + \beta_2 Educ + \beta_3 Gov + \beta_4 Pop + \beta_5 TPT + \epsilon$$

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Kelebihan dalam penggunaan data panel yaitu (Gujarati, 2004:637):

1. Memberikan informasi yang lebih informatif, banyak variabilitas, sedikit kolinearitas antar variabel, banyak derajat kebebasan dan lebih efisien.
2. Cocok untuk mempelajari perubahan. Contohnya: mobilitas tenaga kerja dan pengangguran.
3. Dapat mendeteksi dampak sederhana yang tidak dapat dilihat oleh data cross section maupun time series.
4. Memudahkan dalam mempelajari model yang lebih rumit.

3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Tiga pendekatan dalam estimasi regresi data panel, yaitu:

1. Common effect Model (CEM)

Penggabungan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa data sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2018:365).

2. Fixed effect Model (FEM)

Dalam FEM intersep setiap subjeknya diperbolehkan untuk berbeda dan slope tetap sama. Untuk memperhitungkan intersep yang berbeda, dapat diselesaikan dengan memasukkan variabel dummy (Gujarati, 2004:652).

3. Random effect Model (REM)

Adanya error akibat dari perbedaan waktu antar unit, sehingga variabel dummy dimasukkan ke dalam model ini untuk mewakili ketidaktahuan atas model sebenarnya. Hal ini berefek pada berkurangnya *degree of freedom* dan efisiensi parameter yang berkurang. Keuntungan dari model Random Effect Model yaitu menghilangkan heteroskedasitas (Widarjono, 2018:370).

3.4.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang tepat dalam pengelolaan data panel, dapat dilakukan pengujian, yaitu:

1. Uji Chow

Digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dengan common effect (Widarjono, 2018:372). Hipotesis untuk Uji Chow yaitu:

H_0 : CEM merupakan model terbaik.

H_1 : FEM merupakan model terbaik.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect model atau random effect model (Gujarati, 2004:652). Hipotesis untuk uji Hausman, yaitu:

H_0 : REM merupakan model terbaik.

H_1 : FEM merupakan model terbaik.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange Multier (LM) digunakan untuk mengetahui model random effect lebih baik dari pada common effect. Pengujian ini di dasarkan pada nilai chi-square dengan degree of freedom sebesar sejumlah variable independent (Widarjono, 2018:374). Hipotesis untuk uji LM, yaitu:

H_0 : CEM merupakan model terbaik.

H_1 : REM merupakan model terbaik.

3.4.3 Pengujian Statistik

Dalam pengujian statistik akan dilakukan beberapa uji, yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Nilai determinasi mendekati 1 artinya variabel independen secara bersama-sama menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, sementara jika nilai

determinasi mendekati nol maka sangat kecil atau terbatas variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersamaan (simultan) terhadap variabel tak bebas dilakukan dengan uji kelayakan model atau uji F. Apabila nilai probabilitas $F \leq$ signifikansi 5% artinya variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Hipotesis Signifikan (Uji T)

Dalam menjelaskan besarnya pengaruh bebas secara individu variabel terikat digunakan uji hipotesis hipotesis signifikansi atau uji T. Dengan melihat pada probabilitas t hitung $\geq t$ kritis atau ketika probabilitas \leq signifikansi 5% artinya H_0 ditolak, dan disimpulkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

Hasil dan Analisis

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 33 Provinsi di Indonesia dengan rentang waktu 11 Tahun (2010-2020). Data bersumber dari BPS, DJKP Kementerian Keuangan dan SIMREG. Ketimpangan pendapatan diukur dengan menggunakan gini rasio sebagai variabel terikat pada penelitian ini. Sementara, variabel bebas yang digunakan yaitu PDRB per kapita, pendidikan yang diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS), jumlah penduduk, rasio pengeluaran pemerintah dan pengangguran.

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Data Deskriptif

Variabel	GR	PDRB	EDUC	GOV	POP	TPT
Rata-rata	0.362	36,785	8.057	0.046	7,718	5.536
Max	0.453	173,918	11.13	0.165	49,317	13.74
Min	0.087	9,316	5.59	0.011	0,76	1.4
Std. Dev.	0.040	29,088	1.016	0.029	10,728	2.183
Obs	363	363	363	363	363	363

Sumber: Data yang diolah dengan STATA 14.

Hasil statistika menunjukkan rata-rata gini rasio di Indonesia sebesar 0.362 dengan gini rasio tertinggi sebesar 0.453 terletak di Provinsi Gorontalo dan gini rasio terendah di Indonesia terletak di Provinsi Papua Barat. Sedangkan, Rata-rata PDRB per kapita di Indonesia berada pada angka Rp. 36,785 juta rupiah dengan tingkat PDRB per kapita tertinggi berada pada wilayah DKI Jakarta sebesar Rp. 173,918 juta rupiah dan PDRB per kapita terendah terletak di Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 9,318 juta rupiah. Rata-rata RLS di Indonesia berada pada angka 8.057 tahun atau setara dengan menamatkan kelas VIII. Sementara, daerah dengan rata-rata lama sekolah terendah dengan angka sebesar 5.59 tahun atau

setara dengan kelas 5 berada di Papua dan untuk rata-rata lama sekolah tertinggi dengan angka 11.13 atau setara dengan kelas 11 berada di DKI Jakarta.

Rata-rata rasio pengeluaran pemerintah terhadap PDRB ADHK sebesar 0.046 sementara untuk pengeluaran terendah sebesar 0.011 yang terletak di Provinsi Riau dan yang tertinggi sebesar 0.165 terletak di Provinsi Sulawesi Barat. Rata-rata penduduk Provinsi di Indonesia sebesar 7,718 juta jiwa, dengan penduduk dengan jumlah paling sedikit sebesar 0,76 juta jiwa yang terletak di Provinsi Papua Barat dan jumlah yang paling banyak sebesar 49,317 juta jiwa yang terletak di Jawa Barat. Sementara itu, rata-rata tingkat pengangguran terbuka sebesar 5.536% dengan perolehan terendah sebesar 1.4% yang terleta di Provinsi Bali dan perolehan terbesar sebesar 13.74% yang terletak di Provinsi Banten.

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan dengan STATA 14, maka hasil untuk Fixed Effect, Uji Hausman dan Uji Chow yaitu:

Tabel 4.2 Hasil Model Terbaik

Variabel	FE		
	Coef	T-Stat	Prob.
C	0.602	13.94	0.000
PDRB	-0.0004	-1.15	0.250
Educ	-0.034	-4.97	0.000
Gov	0.402	2.58	0.010
Pop	0.07	2.39	0.018
TPT	-0.003	-2.87	0.004
Hausman Test	22.97	FE	
Chow Test	18.58	FE	
F-Stat	9.27		
R-Square	0.0273		

Sumber: Data yang diolah dengan STATA 14.

4.4 Pemilihan Model Regresi

Uji Chow dan uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi terbaik. Untuk melihat model terbaik antara common effect model dan fixed effect model digunakan uji Chow. Sementara, uji Hausman melihat model terbaik antara fixed effect model dan random effect model. Dari hasil pengolahan dengan menggunakan Stata 14 untuk uji Chow dan uji Hausman terdapat pada tabel Tabel 4.2 didapatkan hasil yaitu fixed effect model (FEM) sebagai model terbaik.

4.5 Model Terbaik

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dan dapat dituliskan persamaannya dengan:

$$\begin{aligned} GR_{it} &= \alpha_i + \beta_1 PDRBperKapita_{it} + \beta_2 EDUC_{it} + \beta_3 GOV_{it} \\ &\quad + \beta_4 POP_{it} + \beta_5 TPT_{it} + e_{it} \\ GR &= 0.602_i - 0.004_{it} - 0.034 + 0.402_{it} + 0.07_{it} - 0.003_{it} \\ &\quad + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

GR	: Gini Rasio
PDRBperKapita	: PDRB Per kapita
Educ	: Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Gov	: Pengeluaran Pemerintah
Pop	: Jumlah Penduduk
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka

4.6 Hasil Analisis Data

4.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Hasil R-Squared sebesar 0.0273 dan dapat disimpulkan bahwa variabel gini rasio dapat dijelaskan oleh variabel PDRB per Kapita, pendidikan, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk dan pengangguran hanya sebesar 2.73% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.2 Uji F

Nilai F kritis atau F table sebesar 2.241 lebih kecil dibandingkan dengan F statistik sebesar 9.27, maka hasil uji F menunjukkan variabel PDRB per Kapita, pengeluaran pemerintah, pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

4.5.3 Uji T

Hipotesis dan Hasil untuk Uji T yaitu:

a. PDRB per Kapita

Ho : PDRB per Kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ha : PDRB per Kapita berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

b. Pendidikan

Ho : Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ha : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

c. Pengeluaran Pemerintah

Ho : Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ha : Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

d. Jumlah penduduk

Ho : Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ha : Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

e. Tingkat pengangguran

Ho : TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ha : TPT' berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Dengan jumlah observasi sebesar 357 dengan degree of freedom lebih dari 120 dan alpha sebesar 0.05 maka nilai t tabel sebesar 1.960. Hasil uji T variabel PDRB per Kapita yaitu dengan nilai t-hitung sebesar 1.15 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1.960 ($1.15 < 1.960$) dan nilai probabilitas sebesar $0.250 < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa PDRB per Kapita berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan atau menerima Ho dan menolak Ha.

Hasil uji T variabel pendidikan dengan t-hitung sebesar 4.97 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.960 ($4.97 > 1.960$) dan probabilitas sebesar $0.000 < 5\%$ artinya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan atau menolak Ho dan Menerima Ha. Nilai koefisien sebesar -0.0348072 menunjukkan variabel pendidikan menunjukkan hasil yang negatif, artinya ketika tingkat pendidikan naik sebesar 1 tingkatan, maka ketimpangan pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 3.

Hasil uji T variabel pengeluaran pemerintah dengan t-hitung sebesar 2.58 lebih besar nilainya jika dibandingkan t-tabel sebesar 1.960 ($2.58 > 1.960$) dan dengan nilai probabilitas sebesar $0.010 < 5\%$, artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan atau menerima Ha dan menolak Ho. Koefisien sebesar 0.402314 menunjukkan hasil positif, artinya ketika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 maka tingkat ketimpangan pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 40.

Hasil uji T variabel jumlah penduduk dengan nilai t-hitung sebesar 2.39 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.960 ($2.39 > 1.960$) dan nilai probabilitas sebesar $0.018 < 5\%$, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan atau menerima Ha dan menolak Ho. Koefisien sebesar 7.68 menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk bertambah

sebesar 1 juta jiwa, maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 7.68.

Hasil uji T variabel TPT dengan nilai t-hitung sebesar 2.87 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.960 ($2.87 > 1.960$) dan probabilitas sebesar $0.004 < 5\%$, artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan atau menerima H_a dan menolak H_o . Nilai koefisien sebesar -0.0039347 menunjukkan hasil negatif, dimana saat tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 1% maka akan terjadi penurunan tingkat ketimpangan sebesar 0.03.

4.7 Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto Per kapita menunjukkan angka negatif dan tidak signifikan. Tidak berpengaruhnya PDRB per Kapita akibat dilatar belakangi oleh perbedaan kondisi perekonomian di setiap daerah. Pendapatan perkaita tidak dapat terdistribusi secara merata setiap lapisan masyarakat dan hanya terkonsentrasi pada golongan masyarakat tertentu sehingga tingginya PDRB per kapita tidak dapat menurunkan ketimpangan pendapatan di tengah masyarakat (Nuraini, 2014). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farrah & Yuliadi (2020) yang menunjukkan hasil PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan.

Variabel pendidikan menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan. Seseorang yang berpendidikan akan memiliki tingkat kinerja dan produktivitas yang tinggi sehingga akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oksamulya dan Anis (2020) bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu cara dalam menangani masalah ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hindun (2019) ditemukan hasil yang serupa, bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang

berkualitas pendidikan masih menjadi faktor yang paling penting. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan melalui pekerjaan yang dimiliki merupakan dampak dari pendidikan yang semakin tinggi.

Pengeluaran pemerintah menunjukkan hasil positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan pemerintah melalui pengeluaran pemerintah belum mampu mengatasi masalah ketimpangan. Hal ini diperkuat, berdasarkan data Kementerian Keuangan (2020), belanja pemerintah berfokus pada pembangunan infrastruktur, anggaran pendidikan dan kesehatan, anggaran perlindungan sosial dan anggaran birokrasi. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Danawati, dkk. (2016). Didapatkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, ini berarti pengeluaran pemerintah belum mampu mengatasi masalah ketimpangan, dimana belanja publik seharusnya dapat menyejahterakan masyarakat dan mengurangi ketimpangan. Ini dikarenakan oleh pengeluaran pemerintah yang belum sepenuhnya terjangkau dan dapat dinikmati masyarakat secara langsung.

Variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada rendahnya pendapatan per kapita penduduk yang akan menimbulkan permasalahan ketimpangan pendapatan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Adapun pengendalian pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Rosa (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian serupa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) bahwa penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan ketimpangan distribusi pendapatan.

Pada penelitian ini, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Ketidakpastian ekonomi akibat covid-19 menyebabkan masalah pengangguran dan turunya pendapatan rumah tangga secara drastis dan mendorong rumah tangga mencari sumber pinjaman dengan pinjaman *online*, dimana pinjaman yang didapatkan digunakan

untuk konsumsi rumah tangga. Data tahun 2020 menunjukkan peningkatan penyaluran pinjaman online sebesar 26,47% *year on year* atau sebesar Rp. 74,41 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Hal ini mendorong, peningkatan jumlah pengangguran justru menurunkan ketimpangan dan proporsi mendapatkan uang semakin banyak akibat banyaknya penggunaan pinjaman *online*. Pemberian bantuan pemerintah dimasa pandemi salah satunya Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang menjadi salah satu pendorong ekonomi yang efektif karena berhubungan langsung dengan konsumsi masyarakat (The Conversation, 2020), sehingga meskipun tingkat pengangguran tinggi ketimpangan pendapatan di masyarakat akan menurun dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Hal lain yang membuat penurunan ketimpangan saat pengangguran tinggi yaitu, menurut World Bank (2016) sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja di sektor informal, sehingga ketimpangan pendapatan cenderung terdistribusi rata pada penduduk kelas bawah. Pada tahun 2020 menurut data yang bersumber dari Badan Pusat Statistika jumlah tenaga kerja sektor formal hanya sebesar 39,53% dan sektor informal sebesar 60,47%. Mayoritas pekerja yang terserap pada sektor informal menurut pendidikannya di dominasi oleh yang tidak lulus sekolah dan tamat SD (Badan Pusat Statistik, 2021). Pekerja di sektor informal memiliki karakteristik keterampilan dan pendidikan yang rendah dan kondisi kerja dan perlindungan yang lebih buruk jika dibandingkan dengan pekerja sektor formal (Pratiwi dkk., 2020) Tingkat pendidikan yang rendah dan tidak kesesuaian keterampilan yang dimiliki menyebabkan seseorang terserap pada sektor informal (Ekonomi Bisnis, 2020). Meskipun tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan, namun ketimpangan distribusi pendapatan justru merata, namun pemerataan justru ada di masyarakat kelas bawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2018) dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Tidak berpengaruhnya PDRB per Kapita akibat dilatar belakangi oleh perbedaan kondisi perekonomian di setiap daerah. Pendapatan perkaita tidak dapat terdistribusi secara merata setiap lapisan masyarakat dan hanya terkonsentrasi pada golongan masyarakat tertentu sehingga tingginya PDRB per kapita tidak dapat menurunkan ketimpangan pendapatan di tengah masyarakat
2. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan salah satu cara dalam mengatasi ketimpangan. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memiliki tingkat pendapatan melalui pekerjaan yang dimiliki merupakan tujuan utama pendidikan.
3. Pengeluaran pemerintah memiliki positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan pengeluaran pemerintah belum mampu mengatasi masalah ketimpangan pendapatan dan belum bisa dirasakan dampaknya oleh masyarakat secara langsung.
4. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk tanpa adanya pengendalian akan menghambat pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat.
5. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Indonesia mayoritas bekerja pada sektor informal sehingga terjadi pemerataan pendapatan penduduk di kelas bawah. Meskipun

tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan tidak akan berpengaruh pada peningkatan ketimpangan pendapatan.

5.2 Saran

1. Pemerintah mampu untuk lebih membuat pendidikan yang ada di Indonesia lebih merata, dengan harapan tidak hanya masyarakat di daerah maju saja yang memiliki rata-rata sekolah yang tinggi, namun juga daerah terpencil harus bisa merasakannya.
2. Dalam upaya menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan, hal ini dapat diatasi dengan pengeluaran pemerintah yang berfokus untuk kesejahteraan masyarakat dan mengatasi tingkat ketimpangan pendapatan.
3. Implementasi program pemerintah melalui program penekanan angka kelahiran dengan harapan mampu menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang bertambah secara cepat.
4. Dalam upaya menurunkan tingkat pengangguran terbuka pemerintah harus lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan pada sektor formal agar pengangguran mampu terserap pada sektor formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2019). Pengaruh Pdrb Perkapita Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pemerataan Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 172–177.
- Anderson, E., d'Orey, M. A. J., Duvendack, M., & Esposito, L. (2018). Does Government Spending Affect Income Poverty? A Meta-regression Analysis. *World Development*, 103, 60–71.
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494.
- Armstrong, D. E., Friesen, P. H., Miller, D., Canadian, S., Policy, P., Politiques, A. De, Armstrong, D. E., & Friesen, P. H. (1977). *The Measurement of Income Distribution in Canada : Some Problems and Some Tentative*. 3(4), 479–488.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Proporsi Lapangan Kerja Informal Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/2157/1/proporsi-lapangan-kerja-informal-menurut-tingkat-pendidikan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>
- Badan Pusat Statistik. (2022, February 21). *Rata-rata Lama Sekolah*. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572>
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*.
- Chalid, P. (2015). *Teori Pertumbuhan*.
- Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. 7, 2123–2160.

- De Gregorio, J., & Lee, J. W. (2002). Education and income inequality: New evidence from cross-country data. *Review of Income and Wealth*, 48(3), 395–416.
- Ekonomi Bisnis. (2020). *Keterbatasan Pekerjaan dan Pendidikan Picu Kesenjangan Pekerja*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201022/12/1308202/keterbatasan-pekerjaan-dan-pendidikan-picu-kesenjangan-pekerja>
- Elmawati, N. (2019). Labor Market Brief. *Social Protection and Labor Research Group LPEM FEB UI*, 8, 1–7.
- Faisal, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2010-2016*. 6(11), 951–952.
- Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometrics. In *The McGraw-Hill*.
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250.
- Kementerian Keuangan. (2020). *APBN 2020*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2020>
- Kuznet, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *American Economic Association*, 45(2), 1–28.
- Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 21–34.
- Mahendra, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jrak*, 3(1), 113–138.
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidempuan hutaimbaru. *Ihtiyath*, 2(2), 255–270.
- Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37.

- Nafziger, E. W. (2005). *Economic Development* (4th Editio). Cambridge University Press.
- Najwa, F., & Imamudin, Y. (2020). *Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2011-2019*. 2020.
- Ningrum, E. R. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah (APBD) terhadap Disparitas Regional di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2018*.
- Nuraini, E. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan di Gerbangkertosusila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 52–67.
- Oksamulya, A., & Anis, A. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 141.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Perkembangan Fintech Lending Desember 2020. In *Otorisasi Jasa Keuangan*.
- Prawoto, N., & Cahyani, R. D. (2020). Analysis of unequal distribution of population income in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 489–495.
- Putra, L. A. . (2018). Analisis Pengaruh TPAK Wanita, PDRB Per kapita, IPM dan TPT terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah*.
- Reza, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia (periode 2011-2016). *MaulanaJurnal Ilmiah*, 6(2), 1–11.
- Rosa, Y. Del, & Sovita, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa. *Menara Ekonomi*, 2(4), 41–52.
- Schultz, Theodore W. (1961). Investment in Human Capital. *American Economic Association*, 51(5), 1035–1039.
- Schultz, Theodore William. (1961). Invest in Human Capital. In *The Amercian Economic Review Vol. 51* (Vol. 51, Issue No. 1, pp. 1–20).
- Shahpari, G., & Davoudi, P. (2014). Studying Effects of Human Capital on Income Inequality in Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 1386–1389.
- SMERU. (2019). *Buletin SMERU*.
- Stewart, C. D. (1950). *The Definition of Unemployment*. 32(1), 55–59.

- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan EKonomi: Perspektif Teori dan Empiri. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 390–400.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi* (Edisi Keti). Rajawali Pers.
- Syahputri, P. H. R., & Rizky, A. (2016). Analisis Ketimpangan Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kriminalitas di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 77358.
- The Conversation. (2020, September 10). *Meski lambat, BLT tetap diperlukan untuk membantu pemulihan ekonomi selama pandemi*. <https://theconversation.com/meski-lambat-blt-tetap-diperlukan-untuk-membantu-pemulihan-ekonomi-selama-pandemi-145838>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic Development. In *Pearson* (11th ed.).
- TURC. (2020). Ekonomi Informal Di Indonesia. In *Ekonomi Informal di Indonesia: Tinjauan Kritis Kebijakan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Trade Union Rights Centre.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- World Bank. (2016). Ketimpangan yang Semakin Lebar. *The World Bank Group*, 133.
- World Bank. (2020). *Evisiting The Impact of Government Spending and Taxes on Poverty and Inequality in Indonesia*.
- Yang, J., & Qiu, M. (2016). The impact of education on income inequality and intergenerational mobility. *China Economic Review*, 37(December 2015), 110–125.
- Yumna, A., Rakhmadi, M. F., Hidayat, M. F., Gultom, S. E., & Suryahadi, A. (2017). *Mengestimasi Dampak Ketimpangan terhadap Pertumbuhan dan Pengangguran di Indoianesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Common effect Model (CEM)

`. reg ginirasio pertumbuhan_ekonomi educ GOV jumlah_penduduk tpt`

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	363
Model	.025345121	5	.005069024	F(5, 357)	=	3.22
Residual	.562008473	357	.001574253	Prob > F	=	0.0074
				R-squared	=	0.0432
				Adj R-squared	=	0.0298
Total	.587353594	362	.001622524	Root MSE	=	.03968

ginirasio	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pertumbuhan_ek~i	.0001462	.0000868	1.68	0.093	-.0000244	.0003168
educ	-.0048304	.0026028	-1.86	0.064	-.0099492	.0002884
GOV	-.0492525	.0776505	-0.63	0.526	-.2019624	.1034573
jumlah_penduduk	.0005611	.0002218	2.53	0.012	.000125	.0009972
tpt	-.000761	.0011015	-0.69	0.490	-.0029273	.0014052
_cons	.3982567	.0194238	20.50	0.000	.3600571	.4364562

Lampiran 2 Fixed Effect Model (FEM)

. xtreg ginirasio pertumbuhan_ekonomi educ GOV jumlah_penduduk tpt, fe

```

Fixed-effects (within) regression          Number of obs   =   363
Group variable: id                       Number of groups =   33

R-sq:                                     Obs per group:
    within = 0.1248                        min =          11
    between = 0.0344                       avg =         11.0
    overall = 0.0273                       max =          11

                                         F(5,325)       =    9.27
corr(u_i, Xb) = -0.9394                   Prob > F       =    0.0000
  
```

ginirasio	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pertumbuhan_ek~i	-.0004108	.0003563	-1.15	0.250	-.0011118	.0002902
educ	-.0348072	.0070019	-4.97	0.000	-.048582	-.0210324
GOV	.402314	.1559178	2.58	0.010	.0955784	.7090495
jumlah_penduduk	.0076814	.0032167	2.39	0.018	.0013532	.0140096
tpt	-.0039347	.0013712	-2.87	0.004	-.0066322	-.0012372
_cons	.6020652	.0431766	13.94	0.000	.5171243	.6870062
sigma_u	.09489274					
sigma_e	.02472165					
rho	.93644204	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(32, 325) = 18.58 Prob > F = 0.0000

Lampiran 3 Random Effect Model (REM)

. xtreg ginirasio pertumbuhan_ekonomi educ GOV jumlah_penduduk tpt, re

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       363
Group variable: id                     Number of groups =        33

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.0959                      min =           11
    between = 0.0169                     avg =          11.0
    overall = 0.0214                     max =           11

Wald chi2(5) =       23.43
corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Prob > chi2     =       0.0003
    
```

ginirasio	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
pertumbuhan_ekonomi	.0001283	.000204	0.63	0.529	-.0002715	.0005282
educ	-.0174847	.004626	-3.78	0.000	-.0265515	-.0084179
GOV	.0508889	.1205086	0.42	0.673	-.1853036	.2870814
jumlah_penduduk	.0006503	.0005589	1.16	0.245	-.0004452	.0017458
tpt	-.0021029	.001228	-1.71	0.087	-.0045097	.000304
_cons	.5029971	.0327488	15.36	0.000	.4388106	.5671835
sigma_u	.03293787					
sigma_e	.02472165					
rho	.63965959	(fraction of variance due to u_i)				

Lampiran 4 Hausman Test

. hausman fe re

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
pertumbuha~i	-.0004108	.0001283	-.0005391	.0002922
educ	-.0348072	-.0174847	-.0173225	.0052561
GOV	.402314	.0508889	.3514251	.0989345
jumlah_pen~k	.0076814	.0006503	.0070311	.0031678
tpt	-.0039347	-.0021029	-.0018318	.00061

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg

B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
 = **22.97**
 Prob>chi2 = **0.0003**
 (V_b-V_B is not positive definite)